



Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Gumay Ulu)

Student Perceptions of Mathematics Subjects (Case Study of Grade VI Students of SD Negeri 03 Gumay Ulu)



Reza Lestari ^a
Habibi ^b
Syaiful Bastari ^c

Article history:

Submitted: 12 December 2023

Revised: 30 December 2023

Accepted: 10 January 2024

Keywords:

Students *Perceptions,*
Mathematics

Abstract

Students perceptions of mathematics lessons will definitely vary because they are closely related to the characteristics of each individual student. In general, students who hold positive perceptions of mathematics tend to achieve high or above-average learning outcomes, while those with negative perceptions are likely to achieve low or below-average learning outcomes. The aim of this research is to analyze and test the relationship between students' perceptions of mathematics, especially among class VI students at SD Negeri 03 Gumay Ulu. The subjects of this research were students in classes VI at SD Negeri 03 Gumay Ulu during the 2023/2024 academic year.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2022.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Habibi

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Pagar Alam, Sumatera Selatan, Indonesia

Email address: habibi.arahman14@gmail.com

1 Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, Matematika menjadi salah satu disiplin ilmu yang mengalami perkembangan pesat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penerapan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari dan sebagian besar bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan matematika. Oleh karena itu, pada setiap jenjang pendidikan dari SD sampai dengan SMA selalu ada pembelajaran matematika, jadi tidak ada alasan untuk tidak belajar matematika, meskipun kenyataannya saat ini banyak siswa mengalami kesulitan dan kurang antusias terhadap pembelajaran matematika.

^a STKIP Muhammadiyah Pagaralam, Sumatera Selatan, Indonesia

^b STKIP Muhammadiyah Pagaralam, Sumatera Selatan, Indonesia

^c SD Negeri 03 Gumay Ulu

Matematika ialah disiplin ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dilatih berpikir logis, sistematis, dan kritis, tetapi juga mengatasi berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Yunitasari, dkk., 2019; Muzaini et al., 2021). Pendapat ini sesuai dengan perspektif yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2003) bahwa pengajaran matematika diperlukan di sekolah sebab aplikasinya meresap dalam semua aspek kehidupan, membutuhkan keterampilan matematika yang sesuai di berbagai bidang studi. Menurut laporan *National Research Council 551* (NRC), matematika dianggap sebagai kunci akses ke berbagai peluang, tidak hanya terbatas pada aspek linguistik, tetapi saat ini juga memberikan kontribusi langsung dan fundamental dalam sektor usaha, kesehatan, finansial, dan keamanan (Nelson, et al., 2016).

Sejumlah siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang. Ciri khas matematika yang mencakup konsep-konsep abstrak dan menggunakan simbol-simbol untuk mengungkapkannya menjadikan mata pelajaran ini sulit dipahami. Pendapat ini diperkuat melalui wawancara dengan beberapa siswa Kelas VI SD Negeri 03 Gumay Ulu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kebingungan ketika dihadapkan pada pertanyaan yang berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru, dan kebanyakan dari mereka kurang menyukai tantangan variasi soal. Beberapa siswa bahkan memandang matematika sebagai pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, hanya sebatas berhitung, menghadapi berbagai rumus dan simbol, serta ada yang berpendapat bahwa matematika tidak sesuai atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pengalaman pembelajaran yang telah berlangsung selama ini, siswa umumnya hanya menerima informasi yang diberikan langsung oleh guru tanpa melibatkan proses berpikir mereka sendiri. Akibatnya, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tidak mencapai potensi maksimal. Kurangnya interaksi siswa selama pembelajaran dan pandangan negatif terhadap matematika sebagai subjek yang tidak menyenangkan atau sulit mempengaruhi cara siswa memandang mata pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, jika stimulus atau rangsangan yang diterima siswa terhadap matematika bersifat tidak menyenangkan, hal ini akan membentuk Pandangan yang kurang positif terhadap mata pelajaran tersebut. Persepsi atau pandangan inilah yang mempunyai dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang tidak optimal bisa dipengaruhi oleh persepsi yang kurang positif terhadap mata pelajaran Matematika. Siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang cukup sulit dan memberikan kesan serta pengalaman negatif terhadap matematika cenderung merasakan ketidaknyamanan atau kurang motivasi untuk belajar matematika dan beradaptasi dengan lingkungan akademis di sekolah. Sementara menurut Gurganus (2010), pengalaman sebelumnya dalam matematika dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan di masa yang akan datang.

Saragih (2013) menyatakan bahwa persepsi yang tidak tepat terhadap mata pelajaran matematika dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan pendidikan matematika di masa yang akan datang. Pandangan siswa terhadap mata pelajaran Matematika pasti akan beragam, karena hal ini sangat terkait dengan individualitas setiap orang (siswa). Maka, tak ada batasan yang dapat menghambat seseorang untuk membentuk sudut pandang terhadap suatu objek, termasuk dalam konteks mata pelajaran matematika.

Munculnya berbagai pandangan yang berbeda dari siswa terhadap mata pelajaran matematika tersebut menjadi suatu pertanyaan yang menarik bagi peneliti: mengapa perspektif-perspektif ini muncul? Apa yang menjadi penyebab persepsi tersebut? Sebagai pengajar matematika, peneliti merasa penting untuk memahami dengan baik perspektif-perspektif yang muncul di kalangan siswa terhadap mata pelajaran matematika dan faktor-faktor penyebabnya. Mengetahui persepsi siswa ini akan sangat mendukung calon guru maupun guru yang sudah berpengalaman dalam mengambil langkah-langkah untuk mengubah persepsi yang kurang positif terhadap pembelajaran matematika.

2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *deskriptif kualitatif*, suatu pendekatan dengan tujuan memberikan gambaran umum tentang berbagai aspek yang terkait dengan persepsi siswa terkait dengan pembelajaran matematika. Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan persepsi siswa terkait dengan pembelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 03 Gumay Ulu. Melalui analisis data, penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang dilaksanakan melalui observasi terhadap situasi sekitar dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Seleksi sampel dilakukan dengan dasar keyakinan peneliti bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan populasi penelitian, yang dalam hal ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 03 Gumay Ulu. Partisipan penelitian mencakup siswa kelas VI pada tahun ajaran 2023/2024.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala Likert dengan skor nilai 5, 4, 3, 2, dan 1, melibatkan tiga indikator utama, yaitu: Menguasai, Mengetahui, dan Mengevaluasi. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pernyataan	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Menguasai	Saya memahami pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan baik					
		Saya memahami pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan cepat.					
		Saya hanya memahami sebagian kecil dari penjelasan guru mengenai pelajaran matematika.					
		Saya dapat memahami bahan pelajaran matematika dengan baik, tetapi ingatannya mudah hilang.					
		Saya menerima pelajaran matematika dari guru hanya melalui pendengaran.					
2.	Mengetahui	Saya hanya memahami sebagian kecil dari pelajaran matematika.					
		Saya memahami seluruh materi dalam mata pelajaran matematika.					
		Terdapat keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lain dalam mata pelajaran matematika.					
		Saya memahami cara mengaplikasikan mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.					
		Mata pelajaran matematika berdiri sendiri dan tidak terhubung dengan pelajaran-pelajaran lainnya.					
3.	Mengevaluasi	Pelajaran matematika terbilang sangat menantang.					
		Belajar matematika sangat menyusahkan.					
		Belajar matematika tidak memiliki manfaat.					
		Belajar matematika menyebabkan sakit kepala.					
		Belajar matematika menyebabkan stres					

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 03 Gumay Ulu, terdapat beberapa pandangan terkait mata pelajaran matematika. Beberapa siswa merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang mengasyikkan dan mudah, sementara lainnya menganggapnya sulit. Ada juga yang merasa bahwa matematika terkadang sulit dan terkadang mudah, sementara sebagian lain menganggapnya membingungkan dan membosankan. Penting dicatat bahwa persepsi siswa ini bervariasi, meskipun mereka bersekolah dan mengikuti pembelajaran di lingkungan yang identik dan dibimbing oleh pendidik yang sama. Oleh sebab itu, faktor-faktor tertentu mungkin menjadi pemicu persepsi yang beragam terhadap Matematika.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kejelasan guru dalam menyampaikan materi, pemahaman, dan penilaian terhadap mata pelajaran matematika, yang berlangsung dari tanggal 04 September hingga 09 Oktober 2023 dengan partisipasi guru-guru SD, berikut adalah data yang tercatat dalam tabel.

Tabel 2. Hasil Angket Penelitian

No	Indikator	Pernyataan	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Menguasai	Saya memahami pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan baik				5	25
		Saya memahami pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dengan cepat.			2		28
		Saya hanya memahami sebagian kecil dari penjelasan guru mengenai pelajaran matematika.			1	1	28
		Saya dapat memahami bahan pelajaran matematika dengan baik, tetapi ingatannya mudah hilang.				4	26
		Saya menerima pelajaran matematika dari guru hanya melalui pendengaran.				4	26
2.	Mengetahui	Saya hanya memahami sebagian kecil dari mata pelajaran matematika.				3	27
		Saya memahami seluruh materi dalam pelajaran matematika.				1	29
		Terdapat keterkaitan antara satu bagian dengan bagian lain dalam mata pelajaran matematika.			2	3	25
		Saya tidak memahami cara mengaplikasikan mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.				1	29
		Mata pelajaran matematika berdiri sendiri dan tidak terhubung dengan pelajaran-pelajaran lainnya.		2	1	3	24
3.	Mengevaluasi	Pelajaran matematika terbilang sangat menantang.	28	2			
		Belajar matematika sangat	25	5			

menyusahkan.				
Belajar matematika memiliki manfaat.		3	4	23
Belajar matematika menyebabkan sakit kepala.	20	5	5	
Belajar matematika menyebabkan stres	30			

Pembahasan

a. Indikator Menguasai Materi Pelajaran Matematika

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan tentang pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru, saya memahami pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru dengan baik. Terlihat bahwa sebagian besar, yaitu 25 orang, memberikan skor 1. Ini mengindikasikan bahwa siswa kurang jelas dalam menerima pembelajaran matematika dari guru, artinya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran matematika rendah. Faktanya dapat dilihat dari dominasi skor 1 yang diberikan. Oleh karena itu, hal ini memberikan masukan berharga bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran, dengan harapan situasi ini tidak berlanjut secara berulang, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Berikutnya, masih dalam konteks indikator menguasai materi matematika dari pertanyaan terkait pengajaran guru, saya memahaminya dengan cepat. Ternyata, sebagian besar peserta memberikan penilaian dengan skor terendah. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam menyampaikan bahan ajar, guru perlu mengetahui kemajuan dan peningkatan siswa di kelas. Jika guru matematika tidak memahami hal ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa situasi akan terus berlanjut dan tidak ada perubahan dalam pencapaian pembelajaran matematika.

Selanjutnya, terkait pertanyaan mengenai penjelasan matematika oleh guru, saya hanya memahaminya sebagian kecil. Hal ini sangat terkonfirmasi oleh temuan penelitian, di mana siswa hanya menerima sejumlah kecil dari materi matematika yang disampaikan oleh guru. Dari 30 siswa yang berpartisipasi, sejumlah 28 siswa memberikan nilai 1, menunjukkan bahwa sebagian besar mengungkapkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi matematika sangat terbatas. Oleh karena itu, ini mencerminkan secara umum bahwa guru matematika perlu mengubah pendekatan agar siswa dapat memahami matematika secara menyeluruh, bukan hanya sebagian kecil dari materi tersebut.

Ada satu momen yang sangat signifikan dalam pembelajaran matematika ketika ditanya tentang pemahaman materi. Siswa menyatakan bahwa mereka mampu memahami materi matematika dengan jelas selama pelajaran, tetapi kemudian penguasaan tersebut mudah hilang. Dengan kata lain, materi matematika dapat dengan mudah dipahami saat sedang mengikuti pelajaran, namun kemudian pemahaman tersebut rentan untuk hilang kembali. Maka, penting bagi guru matematika untuk terus mengembangkan kreativitas dalam menyajikan materi agar pemahaman siswa tidak hilang dengan cepat. Dengan kata lain, inovasi perlu diterapkan agar pembelajaran matematika menjadi seperti keterampilan mengendarai sepeda; jika anak belajar mengendarai sepeda saat kecil, kemampuan tersebut dapat dipertahankan hingga dewasa.

Pertanyaan berikutnya mengenai penjelasan matematika oleh guru menunjukkan bahwa materi tersebut hanya didengarkan tanpa benar-benar dipahami. Hal ini terungkap dari hasil kuesioner yang melibatkan 30 siswa, di mana 26 dari mereka mengungkapkan bahwa materi matematika di kelas hanya dipahami melalui pendengaran tanpa pemahaman yang mendalam. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran matematika sejauh ini belum optimal, karena hanya dengan menyimak tanpa memiliki pemahaman, pemahaman tersebut dapat dengan cepat hilang atau terlupakan.

Berdasarkan indikator menguasai pelajaran matematika, bisa ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika memerlukan konsentrasi yang mendalam. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya mutu hasil pembelajaran matematika. Apabila mutu hasil pembelajaran matematika tidak memuaskan, perlu adanya perubahan mendasar dalam proses pembelajaran matematika.

b. Indikator Mengetahui Materi Pelajaran Matematika

Mengenai pertanyaan tentang pemahaman mata pelajaran matematika, saya hanya memahaminya sebagian kecil. Mayoritas memberikan skor 1 terhadap pertanyaan ini, menandakan bahwa siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diajarkan oleh guru. Bahkan, berkaitan dengan pemahaman matematika secara keseluruhan, seluruh responden menyatakan bahwa mereka tidak memahaminya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika nampaknya merupakan pelajaran yang dianggap rumit oleh siswa di sekolah. Maka, guru perlu mencari cara untuk mengubah persepsi siswa terhadap matematika.

Terutama ketika mencoba mengaitkan antar bagian, siswa mengungkapkan bahwa mayoritas tidak ada keterkaitan, menunjukkan bahwa transisi antar bagian dalam materi tersebut seringkali terasa tidak terkait. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menyusun setiap bagian dari materi matematika dengan hubungan yang jelas.

Setelah itu, mayoritas siswa menunjukkan persepsi yang keliru dengan memberikan nilai terendah saat ditanya tentang relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas siswa menyatakan tidak memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bidang studi lain, namun kenyataannya, matematika memiliki peran yang besar dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tampaknya ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang matematika, yang pada akhirnya mempengaruhi pandangan yang salah terhadap mata pelajaran ini. Terlebih lagi, matematika terus digunakan dalam berbagai mata pelajaran, menegaskan bahwa matematika adalah fondasi utama dari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan analisis indikator tersebut, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa guru matematika perlu menyajikan materi yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan supaya siswa dapat menyadari bahwa kehidupan tanpa keterlibatan matematika tampaknya kurang bermanfaat untuk diri mereka sendiri maupun orang lain. Pendekatan tersebut seharusnya menjadi suatu kewajiban di tiap pembelajaran matematika.

c. Indikator Mengevaluasi Mata Pelajaran Matematika

Hasil kuesioner mengenai evaluasi terhadap pelajaran matematika sangat mengkhawatirkan, mengingat bahwa matematika adalah mata pelajaran wajib di seluruh tingkat pendidikan. Pendapat atau persepsi siswa menunjukkan bahwa mereka menganggap matematika terbilang sangat menantang, menakutkan, tidak bermanfaat, serta menyebabkan sakit kepala dan stres.

Persepsi ini adalah hasil dari pendekatan pembelajaran matematika yang diadopsi oleh guru, yang cenderung berparadigma "*Teacher Center*" dan sejenisnya. Oleh karena itu, jika guru matematika tidak berusaha mengubah persepsi siswa yang keliru ini dengan menyajikan materi pembelajaran yang menarik, maka suasana negatif seperti ini bisa meningkat. Akibatnya, matematika akan terus dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan.

4 Kesimpulan dan Saran**Kesimpulan**

Mayoritas siswa mengalami pemahaman yang salah terhadap mata pelajaran matematika, dan hal ini sebagian besar disebabkan oleh pendekatan pengajaran guru matematika yang enggan mengubah cara mereka mengajar menjadi lebih menyenangkan. Sebagai akibatnya, pembelajaran matematika sering kali menciptakan suasana yang menakutkan bagi sebagian besar siswa, yang menyebabkan ketakutan, stres, dan bahkan ketidakhadiran di sekolah pada hari-hari ketika ada pelajaran matematika.

Agar suasana pembelajaran dapat berubah dan persepsi negatif siswa terhadap matematika dapat diubah, diperlukan kehadiran guru yang bersedia menjadi Agen Perubahan pada saat menjalankan kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam menyampaikan materi pelajaran. Apabila pendidik enggan untuk melakukan perubahan, kurang memiliki kreativitas, dan tidak bersedia mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran, maka kesan penilaian negatif siswa akan terus berkembang, dan hasil pembelajaran matematika akan tetap berada di bawah.

Saran

Berikut adalah saran untuk mengatasi masalah dalam pemahaman matematika siswa:

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan: Guru matematika dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melibatkan siswa dalam diskusi, permainan, atau proyek-proyek matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu mengurangi ketakutan dan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ini.
2. Fokus pada Relevansi dalam Kehidupan Sehari-hari: Guru matematika dapat menunjukkan keterkaitan antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Memberikan contoh dan aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika dapat membantu siswa melihat nilai dan manfaatnya dalam konteks nyata.
3. Membuka Komunikasi dan Partisipasi Siswa: Menciptakan suasana kelas yang terbuka untuk komunikasi dan partisipasi siswa dapat membantu guru memahami kebutuhan dan hambatan belajar siswa. Diskusi terbuka tentang kesulitan dan kekhawatiran siswa dapat membantu merinci pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai.
4. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru mengenai metode-metode pengajaran yang inovatif dan efektif dapat membantu mereka mengubah paradigma pembelajaran mereka. Guru dapat memperoleh keterampilan baru dan ide-ide untuk membuat pembelajaran matematika lebih menarik bagi siswa.
5. Konseling dan Dukungan Psikologis: Siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap matematika mungkin memerlukan dukungan psikologis. Program konseling atau bimbingan dapat membantu siswa mengatasi ketakutan mereka terhadap matematika dan membangun rasa percaya diri.
6. Melibatkan Orang Tua dalam Pembelajaran: Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa dan melibatkan mereka dalam mendukung pembelajaran matematika. Orang tua dapat memberikan dukungan di rumah dan membantu mengubah persepsi anak-anak mereka terhadap matematika.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan guru matematika dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan membangun minat serta kepercayaan diri siswa terhadap mata pelajaran matematika.

5 Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gurganus. (2010). *Characteristics of student's mathematics learning*. www.education.com/reference/article/students-math-learning-problems/. Diakses pada tanggal 12 Desember 2023 Pukul 10.45 WIB.
- Muzaini, M., Hasbi, M., & Nasrun, N. (2021). The Role of Students' Quantitative Reasoning in Solving Mathematical Problems Based on Cognitive Style. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 87-98
- Nelson, P.M., Parker, D. C., & Zaslofsky, A.F. (2016). The relative value of growth in math fact skills across late elementary and middle school. *Assesment for effective intervention*, 4(3), 184 – 192.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saragih. (2013). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis siswa SMA/MA di Kecamatan Simpang Ulim Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (2).

Yunitasari, I. et al. (2019) 'Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Program GeoGebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar', *Journal of Mathematics Learning*, 2(2), pp. 1-11.